ANALISIS MINAT PARA PENGUSAHA UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENGUNAKAN PEMBIAYAAN DARI PERBANKAN SYARIAH

(***Studi kasus Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan***)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Perbankan Syariah Pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)



OLEH :

DEVI NAHDILA

NIM: 3314.386

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Devi Nahdila NIM. 3314.386**, dengan judul **"Analisis Minat Para Pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah (Studi Kasus Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan) "** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Rusyaida D., M.Ag	**Yenty Astarie Dewi, SE., MM**
NIP. 196906091997032001	**NIP. 2007037602**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "**Analisis Minat Para Pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah (Studi Kasus Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan)**", nim: **3314.386,** telah diuji dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 28 Agustus 2018

Tim Penguji,
Ketua

Dra. Rusyaida, M.Ag
NIP. 196906091997032001

Anggota,

GusrilBasir, SH., M.Hum
NIP. 196608171999403 1005

Hj. Zulhelmi, SE., MM
NIP. 196404222014112001

Dra.Rusyaida, M.Ag
NIP.196906091997032001

Yenti Astarie Dewi, SE., MM
NIP. 2007037602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bukittinggi

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 196211101999031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ NIM	: Devi Nahdila/ 3314.386
Tempat/ Tangal Lahir	: Kubu Sutan/ 14 Oktober 1994
Fakultas/ Jurusan	: FEBI/ S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Minat Para Pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah (Studi Kasus Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi Agustus 2018

Penulis,

Materai
6000

DEVI NAHDILA

NIM. 3314.386

PERSEMBAHAN

مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ ,,,

"Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah" (Al-Kahfi ayat:39)

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT Taburan cinta dan kasih Mu telah memberikan kekuatan, memberkatiku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta,. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang selama ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk kepada kedua orang tua ku yang sangat aku sayangi dan kukasihi.

Bapak dan Ibu tercinta. . .

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang. Segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas dengan selembar kertas yang berisikan kata-kata cinta.

Alunan nada tak cukup kuat untuk tertahan

Getaran parau tak mampu disembunyikan

Rasa bahagia yang membuncah dalam binar air mata

Ejaan semu tak lagi membanyangi

Kini aku sampai pada waktuku. . . !

Semua keraguan itu terhapus sudah

Terimakasih ketulusanmu. . . ayah, ibu. . .

Kenakalan, kelalaian, kesalahan telah banyak sekali aku lakukan

Namun selalu senyum tulus yang engkau beriakan lantunan do'a yang engkau panjatkan untukku

Rasanya beribu maaf dari ku tak cukup semua khilaf itu

Lembaran. . . lembaran ini. . . bagian kecil bukti kasihku untuk engkau

Ini kehebatan dari kasih sayangmu, tulusmu yang tak pernah padam

Aku sayang Ayah. . . Ibu. . .

Untuk Kakak Laki-Laki dan Kakak Perempuan ku tersayang (Asnawita S.Pd, Refnawati, Ermawita, Ermita A.Md, Aris Kurniawan S.Pd, Afrizal, Destiawati S.Pi) terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi dan bantuan yang selama ini kalian berikan kepada ku selama ini, hanya karya kecil yang dapat aku persembahkan

Indahnya hari tak mungkin lengkap tanpa adanya sahabat-sahabat dan teman-temanku. . .

Rasa sayang, canda tawa, juga suka dan duka dalm kebersamaan kita adalah hal yang sangat berarti

Kelah kalian akan merindukan saat, waktu pembeda, saat jarak menjadi pemisah

Tapi, beda bukan berarti putus, berpisah bukan berarti mati. . .

Titik memang berpisah, tapi garis adalah awal kehidupan. . .

Terimakasih atas tulusnya kasih sayang dalam persahabatan selama ini. . . dan selama-lamanya. . .

Aku sayang kalian. . .

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiada telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**ANALISI MINAT PARA PENGUSAHA UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENGUNAKAN PEMBIAYAAN OLEH PERBANKAN SYARI'AH ".** Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mnyampaikan rahmat-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradap dan berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penilis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda **TAHARRUDIN** dan ibunda **ASNAH** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibuk **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, serta Bapak/ Ibuk Wakil Rektor.

2. Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibuk **Sandra Dewi, SE, MS.i** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetauan di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ini.
4. Ibuk **Era Sonita, SE, M.Si** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Ibuk **Dra. Rusyaida D, M.Ag** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukan serta sebagai inspiratif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk **Yenti Asatarie Dewi**, **SE., MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu mendampingi, membimbing dan memberikan masukan serta motivator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibuk dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran dan ilmunya dalam proses belajar mengajar, sehingga penulis melanjutkan karya ilmiah ini dalm bentuk skripsi.
8. Bapak/ Ibuk pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah yang khususnya lokal Perbankan Syariah (J) yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kepada kakak dan abang penulis **Asnawita S.Pd, Refnawati, Ermawita, Ermita A.Md, Aris Kurniawan S.Pd, Afrizal, Destiawati S.Pi** yang selalu memberikan dukungan dan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyimpananya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang kontruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. atas kritik dan saran yang telah disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis

Devi Nahdila

Nim. 3314386

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHA TIM PENGUJI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

ABSTRAK viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10
H. Kajian Terdahulu 11
I. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Lembaga Keuangan (LK) 16
   1. Lembaga Keuangan Bank 16
   2. Lembaga Keuangan Bukan Bank 30
   3. Produk-Produk Bank Syariah 31
B. Konsep UMKM 33
   1. Pengertian UMKM 33
   2. Ciri-Ciri Usaha Mikro 35

3. Tujuan Usaha Mikro 35
C. Pembiayaan 36
1. Pengertaian Pembiayaan 36
2. Produk-Prosuk Pembiayaan 37
3. Jenis-Jenis Pembiayaan 37
4. Tujuan Pembiayaan 38
5. Fungsi Pembiayaan 40
6. Unsur-Unsur Pembiayaan 42
7. Prinsip-Prinsip Pembiayaan 43
D. MINAT 44
1. Pengertian Minat 44
2. Macam-Macam Minat 46
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
C. Informan 53
D. Jenis dan sumber data 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54
F. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan 56
1. Sejarah Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan 56
2. Sejarah Kecamatan Rao Selatan 57
3. Data Monografi Nagari Lubuak Layang Kec. Rao Selatan 58
4. Visi dan Misi Nagari Lubuk Layang 63
B. Gambaran Umum UMKM dan Informan 64
C. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha UMKM dalam Mengunakan Pembiayaan di Perbankan Syariah 69
D. Analisis Penulis terhadap faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat

Pengusaha UMKM Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

1.1 Sektor Mata Pencaharian di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan (Tahun 2018) 5

1.2 Sebaran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) di Nagari Lubuk Layang..... 6

1.3 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang Sudah Memanfaatkan Pembiayaan di Nagari Lubuk Layang..... 7

4.1 Batas Wilayah Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan 58

4.2 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Nagari LubukLayang..... 59

4.3 Data Informan di Nagari Lubuk Layang..... 65

4.4 Tanggapan Informan Berkaitan dengan Niat dari Diri Sendiri..... 70

4.5 Tanggapan Informan Berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan 71

4.6 Tanggapan Informan Berkaitan dengan Motivasi..... 72

4.7 Tanggapan Informan Berkaitan dengan Religius Stimulasi (Agama) 73

4.8 Tanggapan Informan Berkaitan dengan Lokasi Bank Syariah 74

4.9 Tanggapan Informan Berkaitan dengan Sosialisasi Perbankan Syariah di Lingkungan Masyarakat..... 75

ABSTRAK

Skripsi dengan judul : **"Analisis Minat Para Pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah (Studi Kasus Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan"** Disusun oleh **Devi Nahdila** dengan **Nim. 3314.386** pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan minat para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah dengan mengungkapkan fakta lapangan . Adapun yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian tentang masalah ini berdasarkan faktor intern seperti: niat dari diri sendiri, pengetahuan, motivasi, dan agama. Sedangkan berdasarkan faktor ekstern seperti: jarak tempuh/ jauh dekatnya lokasi perbankan syariah, kurangnya sosialisasi perbankan syariah di lingkungan masyarakat. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan dalam melakukan pembiayaan di perbankan syariah.

Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan mengunakan pendekatan kualitatif. Pemelitian ini penulis lakukan di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pengusaha UMKM dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis mengunakan teknik wawancara/ Tanya jawab. Sedangkan dalam pembahasannya digunakan metode deskriptif yaitu metode mengambarkan yang terjadi dilapangan secara sistematis.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam melakukan pembiayaan di perbankan syariah di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor yang dominan menyebabkan rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang yaitu terdapat pada faktor tingkat pengetahuan sebanyak 43 dari 45 pengusaha UMKM yang mengatakan pengetahuannya tentang perbankan syariah masih kurang. Faktor ke dua yang paling mempengaruhi adalah faktor lokasi bank syariah dengan tempat tinggal terdapat 40 dari 45 pengusaha UMKM yang mengatakan lokasi bank syariah itu jauh, di karenakan jarak tempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 1,5 jam dari Nagari Lubuk Layang ke lokasi bank syariah. Faktor ke tiga yaitu niat dari diri sendiri sebanyak 30 dari 45 pengusaha UMKM. Faktor ke empat yaitu kurangnya sosialisasi atau pengenalan perbankan syariah sebanyak 27 dari 45 pengusaha UMKM. Faktor ke lima yaitu motivasi sebanyak 25 dari 45 pengusaha UMKM. Faktor ke enam yaitu religius stimuli sebanyak 24 dari 45 pengusaha UMKM.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui sebelumnya, perbankan di Indonesia makin diramaikan dengan adannya bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dengan bank konvensional yang sudah lama ada. Perbankan syariah di Indonesia berkembang cukup pesat karena Indonesia adalah Negara muslim terbesar di dunia dan jelas perbankan yang mengunakan hukum dan asas Islam akan lebih diminati.

Bahkan bank-bank konvensional di Indonesia sekarang ikut mendirikan institusi syariah atau unit syariah sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengambil lebih banyak nasabah yang yang tertarik dengan keuangan bank syariah. Perbankan syariah juga seriang di sebut perbankan Islam, yaitu perbankan yang pelaksanaanya berdasarkan hukum Islam atau syariat Islam dan perbankan syariah tidak mengenal adanya ”bunga pinjaman” karena bunga pinjaman dianggap riba. Yang dikenal di perbankan syariah adalah “sistem bagi hasil” atau *Nisbah* yang prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui oleh bank dan pihak nasabah.

Pengertian bank dapat dilihat dalam pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam pasal tersebut disebut bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Istilah bank mempunyai konsep sendiri, yakni bank syariah yang beroperasi diatas dasar ajaran Islam, yang memiliki konsep operasional berbeda dengan prinsip operasional bank konvensional. Menurut Karnaen A. Perwartaamadja dan syafi'I Antoni, bank syariah memiliki dua pengertian, yaitu: bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tatacara operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang disebut dengan bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam, tidak mengunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (gharar).

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 130:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَـٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan" (Q.S Ali Imran:130)

Meskipun ada beberapa pendapat dalam penjelasan riba, namun secara umum menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam islam.[1]

Gagasan adanya lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam berkaitan erat dengan gagasan terbentuknya suatu sistem Ekonomi Islam. Pertama kali diselenggarakan konferensi internasional tentang ekonomi islam di Mekkah pada tahun 1976. Tetapi orang yang hanya mengenal bank syariah dari kulitnya saja saja selalu berpandangan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Maka tidak mengherankan jika orang awam berpandangan bank syariah sama dengan bank konvensional, bahkan mereka juga beranggapan kualitas pelayanan di bank konvensional sudah sangat baik.

Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi Perbankan Syariah dilingkungan masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim, salah satunya masyarakat di Nagari Lubuk Layang masih kurang pemahamanya tentang lembaga keuangan syariah.

Dikarenakan struktur pengetahuan masyarakat yang sudah terbangun sekian lama terhadap bank konvensional tentu saja tidak mudah untuk diarahkan kepada Perbankan Syariah. Ternyata mereka belum benar-benar paham tentang sistematika Ekonomi Syariah, serta banyaknya istilah-istilah

[1] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama & Cendekiawan*, Cet. 1 (Jakarta: Tazkia Institute, 1999), hlm. 59

yang kurang dimengerti oleh masyarakat di Nagari Lubuk Layang tentang produk-produk pada bank syariah itu sendiri.

Beberapa faktor juga mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pembiayaan pada bank syariah yaitu sebagai berikut:

Pertama, faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Misalnya faktor niat dari diri sendiri, faktor tingkat pengetahuan, faktor motivasi, faktor religius stimuli (agama). Hal tersebut juga akan menyebabkan rendahnya minat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah.

Kedua, faktor ekstern yaitu faktor yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri. Misalnya, lokasi bank syariah/ jarak tempuh dari rumah ke bank syariah cukup jauh, sedangkan bank konvensional jarak tempuhnya dekat dan kurangnya sosialisasi perbankan syariah dilingkungan masyarakat. hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat pengusaha UMKM terhadap bank syariah.

Nagari Lubuk Layang merupakan sebuah Nagari yang berada di Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman Timur yang mana mayoritas masyarakatnya beragama islam. Dengan jumlah penduduk sekitar 6. 372 jiwa. [2]

[2] Data dari Staf Pemerintahan di Kantor Wali Nagari Lubuk Layang

Tabel 1.1

Sektor Mata Pencaharian di Nagari Lubuk Layang

Kecamatan Rao Selatan (Tahun 2018)

No.	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah Pemilik Usaha (orang)	Jumlah Buruh/Karyawan Pengumpul (orang)
1	Pertanian	2.491	3.116
2	Perkebunan	571	826
3	Peternakan	38	45
4	Perikanan	408	612
5	Perdagangan/UMKM	45	112

Sumber**:** *Data dari Staf Pemerintahan Kantor Wali Nagari Lubuk Layang*

Dari Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat Sektor mata pencaharian di Nagari Lubuk Layang jumlah pemilik usaha dalam persen (%) yaitu: Mata pencaharian di sektor pertanian sekitar 70,11 %. sektor perkebunan sekitar 16,1 %, sektor peternakan sekitar 1,1 %, sektor perikanan 11,5 %, dan sektor perdagangan/UMKM sekitar 1,3 %. Jadi, sektor mata pencaharian di Kenagarian Lubuk Layang yang memiliki usaha pada sektor perdagangan/UMKM yaitu sekitar 1,3%.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) merupakan pelaku usaha strategi dan memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki kesempatan yang sangat luas dalam meningkatkan pemberdaan ekonomi secara terpadu yang bisa diwujudkan dalam kerja sama bisnis dan perdagangan.

Kemampuan UMKM inilah yang membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan

tonggak penyelamat ekonomi nasional. Berbagai kendala yang dihadapi UMKM, khusunya kendala financial (permodalan).[3]

Tabel 1.2

Sebaran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah)

di Nagari Lubuk Layang

No	Jenis Usaha	Jumlah Pemilik Usaha (orang)
1	Usaha Dagang (Hasil bumi: karet, pinang, coklat, kulit manis, dll)	6
2	Usaha Dagang Depot Air Minum	1
3	Toko Baju	3
4	Toko Kelontong (Barang Harian)	17
5	Usaha Dagang penggilingan Padi	5
6	Usaha Dagang Prabot	2
7	Usaha Dagang Barang Loak	1
8	Usaha Bengkel Motor	4
9	Usaha Rumah Makan	3
10	Usaha Peternakan	1
11	Usaha Dagang peralatan pertanian	2
Jumlah		**45**

Sumber: *Melakukan observasi terhadap para UMKM di Nagari Lubuk Layang*

Dari table 1.2 terdapat 11 (sebelas) jenis usaha UMKM yang ada di Nagari Lubuk Layang dan jumlah pemilik UMKM nya sebanyak 45 (empat puluh lima) orang. Dari berbagai jenis usaha tersebut, masyarakat di Nagari Lubuk Layang lebih banyak memiliki usaha kelontong atau barang harian dengan jumlah pemilik usahanya yaitu 17 (tujuh belas) orang. Sedangkan usaha dagang barang loak, usaha depot air minum, dan usaha peternakan

[3] Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 109-110

masing-masing hanya memiliki 1 (satu) orang saja. Jadi, dapat kita lihat bahwa masyarakat di Nagari Lubuk Layang lebih banyak memiliki usaha kelontong atau barang harian.

Tabel 1.3

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang Sudah Memanfaatkan Pembiayaan di Nagari Lubuk Layang

No.	Pembiayaan	Jumlah Usaha
1	Bank Syariah	2 usaha
2	Bank Konvensional	25 usaha
3	Tidak Melakukan Pembiayaan	18 usaha
Jumlah		**45 usaha**

Sumber: *Melakukan observasi terhadap para UMKM di Nagari Lubuk Layang*

Dari table 1.3 di atas dapat kita lihat bahwa Nagari Lubuk Layang terdapat 45 (empat puluh lima) Usaha Mikro Kecil Menegah (UMKM). Pengusaha yang mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah terdapat 2 usaha UMKM, Pengusaha yang mengunakan pembiayaan dari perbankan konvensional terdapat 25 usaha UMKM, dan Pengusaha yang tidak mengunakan pembiayaan dari lembaga keuangan terdapat 18 usaha UMKM di Nagari Lubuk Layang.[4]

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis melihat kurangnya minat masyarakat dan sedikitnya pengusaha UMKM yang mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah yaitu 2 orang dari 45 orang pengusaha UMKM. Dan hal tersebut menjadi salah satu alasan kurangnya minat para pengusaha UMKM untuk bertransaksi dan mengunakan pembiayaan dari bank syariah.

[4] Hasil observasi wawancara dengan pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang, di laksanakan pada selasa tanggal 12 Juni 2018.

Untuk itu penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul "***Analisis Minat Para Pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan syariah (Studi Kasus Nagari Lubuk Layang, Kec. Rao Selatan)***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas makan dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat dan pemahaman para pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang tentang perbankan syariah masih kurang, karena di Kecamatan Rao selatan tidak ada bank syariah yang ada bank konvensional .
2. Beberapa pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang mengunakan pembiayaan pada Lembaga Keuangan untuk memperbesar usahanya.
3. Kebanyakan dari pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang mengunakan pembiayaan oleh perbankan konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada faktor penyebab rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah.

D. Rumusan Masalah

1. Rendahnya minat para pengusaha UMKM di nagari lubuk layang dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah

2. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitiuan ini, berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam batasan dan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Syariah (SE) pada Jurusan S1 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di IAIN Bukittinggi.
2) Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat khusunya pengusaha UMKM tentang apa itu perbankan syariah, produk-produk bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga masyarakat/pengusaha UMKM dapat mengetahui lembaga keuangan yang mana yang baik bagi meraka dalam mendapatkan pembiayaan yang sudah sesuai dengan syariah Islam.
3) Bagi penulis dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang UMKM.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul yang penulis ajukan ini, maka perlu dijelaskan judul yang menjadi pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

Analisis : Adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam dan yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan memilah sesuatu untuk di golongkan dan di sekelompokan kembali menurut kiteria tertentu.[5]

Minat : Kecendrungan yang menetap dan subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecampung dalam bidang atau hal tertentu.

UMKM : Usaha Mikro Kecil Menegah (UMKM) penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja.[6]

Pembiayaan : Merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik di lakukan sendiri maupun lembaga.[7]

---

[5] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1997), hlm 386

[6] Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil*, (bogor:ghalia Indonesia, 2002), hlm 13

[7] Alvian Arivin, *Islamic banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hlm. 681

Perbankan Syariah : Adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.[8]

Jadi, maksud dari judul di atas adalah bagaimana pemahaman dan minat para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menenggah) dalam memilih tempat pembiayaan, dan merasa tertarik pada pembiayaan yang ada di lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.

H. Kajian Terdahulu

Annisa Fatmawati (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Bertransaksi pada Bank Syariah di Jorong Sungai Angek Kecamatan Baso. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah diantaranya adalah faktor pengetahuan masyarakat yang sangat minim terhadap pentingnya bertransaksi di bank syariah di mana terdapat persepsi di tengah-tengan masyarakat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional baik itu dari segi prinsip maupun dari segi sistem operasional

[8] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Cet. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hlm. 1

yang dijalankan. Hal ini terjadi karena bank syariah kurang melakukan promosi yang menarik sehingga minat dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan produk-produknya sangat kurang.[9]

Ririn (2013) Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Bertransaksi di Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Tarok Dipo, maka dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Syari'ah yaitu faktor pekerjaan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syari'ah karena masyarakat bekerja di sektor formal seperti PNS, pegawai swasta, dan sebagainya. Faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syari'ah. Masyarakat yang memiliki pendapatan di atas 1.000.000,- mempunyai minat yang lebih besar untuk bertrasnsaksi di bank syari'ah, sementara itu masyarakat yang berpendapatan di bawah 1.000.000,- memeiliki minat yang kecil untuk bertransaksi di bank syaria'ah. Dan faktor pengeluaran juga berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah.[10]

Yunike Putri (2014) Pemahaman Nasabah terhadap pembiayaan warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis kemukakan kesimpulan mengenai pemahaman nasabah terhadap pembiayaan Warung

---

[9] Annisa Fatmawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Bertransaksi pada Bank Syariah di Jorong Sungai Angek Kecamatan Baso*, 2018. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.

[10] Ririn, *Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Bertransaksi di Bank Syariah*, 2013. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.

mikro pada Bank Syariah mandiri KCP Lubuk Sikaping yaitu: rata-rata dari 40 nasabah yang mnejadi responden dalam penelitian ini sudah mengetahi dan memahami tentang bank syariah. Bank syariah mandiri KCP Lubuk Sikaping salah satunya, pada umumnya para nasabah ini mendapatkan informasi dari saudara dan promosi langsung oleh pihak-pihak bank itu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman nasabah dalam pembiayaan Warung Mikro pada bank Syari'ah KCP Lubuk Sikaping maka dari hasil penelitian terungkap hanya 67,5 % memahami tentang pembiayaan Warung Mikro dari 40 orang yang telah menjadi nasabah pembiayaan Warung Mikro tersebut. Kemudian 42,5 % dari mereka mengetahui tentang akad yang digunakan pihak bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Kemudian dari 40 responden 7 orang atau 17.5 % menemukan kesulitan dalam memenuhi prosedur pembiayaan, yaitu pada pengurusan surat izin usaha mereka di daerah mereka melakukan usaha. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan ada 52,5 % nasabah yang akan tetap menjadi nasabah pada BSM meskipun mereka telah menyelesaikan pembiayaan yang saat ini mereka lakukan.[11]

I. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini terlihat memiliki hubungan yang sama kuat antara keseluruhan pembahasan, maka perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

[11] Yunike Putri, *Pemahaman Nasabah terhadap pembiayaan warung Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping*, 2014. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Prodi D3 Perbankan Syari'ah IAIN Bukittinggi.

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Mengemukakan tentang Konsep Lembaga Keuangan (LK), Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Non Bank, Ciri-Ciri Bank Syariah, Prinsip Operasional Bank Syariah, Produk-Produk Bank Syariah, Konsep UMKM, Ciri-Ciri Usaha Mikro, Pengertian Pembiayaan, Produk Pembiayaan, Jenis-Jenis Pembiayaan, Tujuan Pembiayaan, Fungsi Pembiayaan, Unsur-Unsur Pembiayaan, Prinsip-Prinsip Pembiayaan, Pengertian Bank Syariah.

BAB III : Metode Penelitian

Berisikan tentang Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Informan, Tekni Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Menguraikan Profil Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan, Gambaran UMKM dan Informan, Faktor-Faktor

Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha UMKM Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah, dan Analisis Penulis Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha UMKM Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Lembaga Keuangan (LK)

1. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Dana dari masyarakat dalam bentuk: Simpanan atau tabungan yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat, deposito berjangka merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis, dan simpanan dalam rekening Koran/giro yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan denagn mengunakan cek, bilyet giro, atau perintah tertulis kepada bank. Bentuk kekayaannya terutama berbentuk asset keuangan (*financial asset*) seperti saham dan obligasi.

Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang berwujud bank yang tugasnya mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman, mengedarkan mata uang, pengaasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan.[1]

[1] Thomas Suyatno DKK, *Kelembagaan Perbankan,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988) hlm. 1

Berdasarka cara melakukan kegiatannya bank dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Bank Umum Konvensional

Yaitu bank yang memberikan seluruh pelayanan dari perbankan yang ada. Kegiatan yang dilakukan bank ini antara lain:

1) Mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, maupun simpanan deposito. Biasanya bank akan menawarkan bunga yang akan diberikan atas tabungan tersebut agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya di bank tersebut.
2) Menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana untuk keperluannya. Dana tersebut disalurkan dalam bentuk pinnjaman berupa kredit investasi, kredit modal kerja, dan juga kredit konsumsi. Namun, bagi yang mengambil kredit maka akan dikenakan biaya administrasi oleh bank.
3) Memberikan jasa bank lainnya seperti nasabah dapat mentransfer uang ke nasabah lainnya baik dalam satu bankyang sama mauoun yang berbeda. Selain itu juga ada jasa kliring, juga beli surat-surat berharga, dan sebagainya.

Jadi, bank konvensional memperoleh keuntungan dari hasil penyaluran dana kepada nasabah dengan adanya biaya administrasi tersebut.

b. Bank Umum Syariah

1) Pengertia Bank Umum Syariah

Pengertian bank ini dapat dilihat dalam pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992 tetang Perbankan. Dalam pasal tersebut disebut bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah adalah bank yang mengunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan bank konvensional yang berdasarkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang dalam prinsip, operasional, maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk operasional hadis Muhammad Rasulullah SAW. [2]

Ada lima faktor yang memicu perkembangan perbankan syariah di Indonesia, sekaligus pembeda antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yaitu:

1. Pasar (Market) yang dianggap luas ternyata belum digarap secara maksimal (apalagi bank syariah tidak hanya dikhususkan untuk orang muslim karena di sejumlah bank terhadap nasabah non muslim).

[2] Buchari Alma dan Jonni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.11-12

2. Sistem bagi hasil terbukti lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem bunga yang dianut bank konvensional (*review* pada waktu krisis ekonomi moneter).
3. *Retrun* yang diberikan kepada nasabah pemilik dana bank syariah yang lebih besar dari pada bunga deposito bank konvensional (ditambah lagi belakangan ini, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terus mengalami penurunan, sehingga suku bunga bank juga menurun.
4. Bank syariah tidak memberika pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi bekerjasama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil (*mudharabah)*, prinsip penyertaan modal (*musyarakah*),prinsip jual beli (*murabahah*), dan prinsip sewa (*ijarah*).
5. Prinsip laba bagi bank syariah bukan satu-satunya tujuan karena bank syariah mengupayakan bagaimana memanfaatkan sumber dana yang ada untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka ekonomi umat islam, istilah bank mempunyai konsep sendiri, yakni bank syariah, yang beroperasi diatas dasar ajaran Islam, yang memiliki konsep operasional berbeda dengan prinsip operasional bank konvensional. Menurut Karnaen A.

Perwartaamadja dan syafi'I Antoni, bank syariah memiliki dua pengertian, yaitu:

a. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.
b. Bank yang tatacara operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan hadist.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang disebut dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariah islam, tidak mengunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (gharar).

2) Ciri-Ciri Bank Syariah

a. Keadilan dan Pemerataan

Ciri ini dilakukan dengan cara bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Dengan bagi hasil ini tidak muncul kerugian yang dialami oleh satu pihak, karena resiko kerugian dan keuntungan yang diperoleh ditanggung bersama antara bank dengan nasabahnya. Dengan demikian, kekayaan ini tidak hanya beredar pada golongan tertentu.

b. Adanya Pemberlakukan Jaminan

Ciri ini seiring dengan Pasal 8 UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yakni berbunyi: “Dalam memberikan kredit, bank umum wajib mempunyai kayakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang di perjanjikan” . Selain itu dalam sistem ekonomi islam dikenal istilah jaminan (Rahn), yang Sayyid Sabiq mengartkannya dengan “menjadikan suatu benda dalam perdagangan syara’ sebagai jaminan atas hutang selama ada dua kemungkinan, yakni untuk mengembalikan uang atau mengambil sebagian benda itu.

c. Menciptakan Rasa Kebersamaan

Ciri ini berarti dalam operasionalnya bank syarah menciptakan kebersamaan antara dirinya dan nasabahnya. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip muamalah, yaitu memelihara prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan, serta menghindari unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempitan.

d. Bersifat Mandiri

Karena prinsip operasional bank syariah tidak mengunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter. bank syariah tidak berdampak inflasi, bahkan ia mendorong investasi, pembukaan lapangan kerja baru dan pemerataan kesempatan usaha. Lebuh jauh bank

syariah dapat berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan yang kini tengah dipropagandakan dan digalakan.

e. Persaingan Secara Sehat

Bank syariah hadir untuk menciptakan untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, bentuk persaingan yang terjadi antara bank syariah adalah berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan forsi bagi hasil kepada nasabah.

f. Adanya Dewan Pengawas Syari'ah

Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada bank syariah berfungsi sebagai penasehat dan pemberi saran kepada direksi, pemimpin unit usaha syariah, dan pemimpin kantor cabank syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah.[3]

3) Prinsip Operasional Bank Syariah

Produk bank tanpa bunga, tak jauh beda dengan bank biasa. Hanya filosofi dan sistemnya yang berbeda. Pada bank syariah, pemilik dana menanam uangnya di bank tetapi dalam rangka beramal. Dana nasabah akan disalurkan kepada orang lain yang membutuhkan lewat bank, lalu keuntungan akan dibagi sesuai perjanjian. Khusunya untuk kredit berbentuk musyarakah,

[3] Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2002) hal. 54-61

apabila dirugikan akan ditanggung bersama oleh bank dan nasabah.

Dalam menjalankan usaha komersialnya bank syariah mempunyai beberapa prinsip operasional, yaitu:

a. Prinsip Titipan

Yaitu suatu prinsip yang melayani penitipan barang-barang berharga dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya.[4]

Prinsip titipan (*Al-Wadiah*) diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis *al-wadiah*, yaitu:

1. *Wadiah Yad Al-Amanah* merupakan akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan mengunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan merupakan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.[5]

[4] Ascarya, *Akad &Produk Bank Syari'ah,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) hal. 42
[5] Buchari Alma dan Jonni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah,*…, hlm.13

2. *Wadiah Yad adh-Dhamanah* merupakan akad penitipan barang/ uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/ uang dapat memanfaatkan barang/ uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/ uang titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

b. Prinsip Bagi Hasil

Yaitu suatu prinsip yang meliputi tata kerja pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini adalah:

1. *Al-Mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara kedua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntugannya dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian di pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Ada 2 jenis akad *mudharabah* yaitu *Mudharabah Murhlaqah* di mana *mudharib* tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis, mempunyai cakupan yang sangat luas. Dan *mudharabah muqayyadah shahibul maal* memberikan batasan kepada *mudharib* mengenai tempat, cara, dan proyek investasi.

2. *Al-Musyarakah* merupakan perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam satu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing.

c. Prinsip Jual Beli

Merupakan suatu sistem yang menerapkan jual beli, dimana bank akan membeli barang terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, dan kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa *al-murabahah, salam, isthisna*.

d. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikui dengan

pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-Ijarah* terbagi kepasa dua jenis yaitu:

1) *Ijarah* sewa murni
2) *Ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan pengabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Prinsip *Fee* (Jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan oleh bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini:

1. *Al-Wakalah* yaitu nasabah memberika kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti *transfer*.
2. *Al-Kafalah* yaitu jaminan yang diberikan kepada penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
3. *Al-Hawalah* yaitu pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
4. *Al-Rahn* yaitu menahan salah satu harta si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
5. *Al-Qardh* yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain

meminjam tanpa mengharapkan imbalan. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infak, dan shadaqah.[6]

1) Jenis dan Kegiatan Usaha Perbankan Syariah

Di dalam masyarakat modern, fungsi bank dapat dinyatakan dalam suatu kalimat saja, yakni: bank berutang untuk member utang. Bank berutang dalam bentuk tabungan yang terdiri dari tiga jenis. Tabungan, Deposito, dan Deposito berjangka. Di lain lain pihak, bank pada dasrnya memberi hutang dengan tiga cara,: menarik hutang, kredit, tunai.

Selain fungsi utama tersebut bank juga member berbagai macam layanan kepada masyarakat. Mereka melayani transfer dana dari satu tempat ke tempat lain melalui pengunaan cek. Sebagian bank mau menerima tagihan atas nama nasabahnya sehingga tagihan tersebut menjadi lebih mudah dicairkan. Bank juga member informasi dan nasehat kepada para nasabahnya mengenai hal-hal berhubungan dengan infestasi.

Mengenai jenis dan kegiatan usaha bank syariah, dijelaskan pada Bab IV pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dari pasal 19-21. Pasal 19 ayat 1 dan ayat 2 menjelaskan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah Meliputi sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

[6] Buchari Alma dan Jonni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah,…*, hlm.13-18

berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasrkan akad *mudharabah,* akad *musyarakah*, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah,* akad *salam,* akad *istishna',* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan adad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
f. Menyalurkan pembiayaan dalm penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
g. Melakukan pengambilan utang berdaasarkan akad *hawalah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
h. Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

i. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau bank Indonesia.
j. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
l. Melakukan penelitian untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
m. Menyediakan tempan menyimpan barang dan surat berharga berdaraskan prinsip syariah.
n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasrkan prinsip syariah.
o. Melakukan fungsi sebagai wali amanah berdasarkan akad *wakalah*.
p. Memberikam fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.[7]

Jadi, semua kegiatan yang dilakukan oleh bank umum syariah ini berdasarkan pada prinsip-prinsip yang ada dalam hukum islam. Dan bank ini memperoleh keutungan tdak dengan memberikan bunga, namun dengan sistem bagi hasil dengan masyarakat yang meminjam dana pada bank syariah tersebut.

[7] Muhammad Sadi Is, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Malang: Setara Press, 2015) hlm. 66-68

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan bukan bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsuang maupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan. Tujuan dari lembaga bukan bank ini adalah untuk memberikan bantuan serta mendorong perkembangan pasar modal untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki ekonomi lemah.

a. Bentuk usaha lembaga keuangan bukan bank:
   1) Badan hukum Indonesia yang didirikan oleh WNI atau badan hukum dalam bentuk kerjasama dengan badan hukum asing.
   2) Badan hukum asing dalam bentuk perwalian dari lembaga keuangan.

b. Fungsi lembaga keuangan bukan bank:
   1) Memberikan modal kepada masyarakat ekonomi lemah untuk membagun usaha dengan tujuan agar mereka tidak terbelit utang dengan para rentenir
   2) Memperlancar pembangunan industri maupun ekonomi lewat pasar modal.
   3) Memberikan kredit kepada masyarakat ekonomi rendah. Namun kredit disini ada yang bersifat menjamin surat berharga dan ada juga yang tidak.

c. Jenis-jenis lembaga keuangan non bank:

1) Asuransi

Adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan.

2) Koperasi simpan pinjam

Adalah koperasi yang bekerja untuk menyimpan dan memberikan pinjaman kepada masyarakat.

3) Dana pensiun

Adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan dana pensiun kepada pegawai-pegawai negeri untuk hari tuanya.[8]

3. Produk-Produk Bank Syariah

a. Produk-Produk Pendanaan Bank Syariah

1) *Wadi'ah* adalah titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja nasabah menghendakinya

2) *Mudharabah* adalah akadkerjasama antara pihak dana (shahibul maal, dalamhal ini deposan) dengan pengusaha (mudharib, dalam hal ini bank syariah) untuk melakukan suatu usaha bersama.

b. Produk Pembiayaan Bank Syariah

1. Produk berbasis jual beli:

[8] Thomas Suyatno DKK, *Kelembagaan Perbankan*.….hlm.11

a) *Ijarah* (sewa) adalah akad pemindahan hak guna dari penggunaan barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan.

b) *Murabahah* dalam istilah fiqih adalah akad jual beli atas barang tertentu.

c) *Salam* adalah akad jual beli dimana akan diberika secara tangguh sementara pembayarannya dilakukan secara tunai dimuka.

d) *Istishana* adalah jual beli dimana barang yang akan diperjualbelikan masih belum ada dan akan diserahkan secara tangguh sementara pembayarannya dilakukan ssecara angsuran.

2. Produk pembiayaan berbasisi bagi hasil:

a) *Mudharabah* adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank.

b) *Musyarakah* adalah pembiayaan untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah, dan keuntungan yang diperoleh nasabah/debitur dibagi hasilkan sesuai *nisbah* yang disepakati.[9]

[9] Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: PT Bestari Buana Murni, 2010) hlm.331-332

B. Konsep UMKM

1. Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro Mikro Kecil Menengah) adalah istilah yang mengacu kepada jenis usaha yang berskala kecil yang berdiri sendiri. Usaha mikro ini mempunyai peranan penting sebagai penompang perekonomian selama ini di Indonesia.[10] Dengan kata lain, kekuatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam mengembangkan ekonomi nasional menjadi dasar argument agar potensi ini tidak dibiarkan begitu saja, apalagi UMKM adalah wujud riil dari kekuatan ekonomi masyarakat Indonesia secara mayoritas.[11]

UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terfdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Dengan hasil penjualan (omset) tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Atau meiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Adapun pengertian UMKM menurut UU No. 20 than 2008 yaitu UMKM memiliki kriteria berikut:

a. Usaha Mikro

Yaitu usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

---

[10] Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 109

[11] Azwir Dainy Tara, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: [T.p], 2000) hlm. 167

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimilki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menegah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 milyar.

c. Usaha Menengah

yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang –perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10 milyar, tidak termasuk tanah dan

tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 milyar.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kualitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memilki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99orang.

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro

a. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhanasekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya.
d. Sumber daya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuanagan non bank
g. Umumnya belum memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

3. Tujuan Usaha Mikro

a. Consumer

Kredit yang digunakan untuk keperluan konsumtif. Misalnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kepemilikan Mobil/Motor (KTA), dan sejenisnya. Biasanya perusahaan yang mengunakan kredit kolektif untuk karyawan-karyawan perusahaan.

b. Commercial

Kredit digunakan untuk keperluan usaha kecil dan menengah (UMKM). Beberapa tahun belakangan ini kredit UMKM mendapat perhatian sampai kepada usaha mikro. Banyak bank mulai mengembangkan bisnisnya kearah segmen tersebut. Debitur UMKM bisa perorangan dan bisa badan usaha (perusahaan)

c. Corporate

Kredit digunakan keperluan usaha beskala besar (korporasi), baik local maupun multinasional. Karena debiturnya biasnya perusahaan besar maka plafon kreditnya pun juga besar.[12]

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust, yaitu* " saya percaya" atau "saya menaruh kepercayaan". Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti Bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank.[13]

---

[12] Azwir Dainy Tara, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat,…*, hlm. 20-21

[13] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Ed. 1, Cet. 1, 2010) hal. 1

Pembiayaan adalah pembiayaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[14]

2. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan modal kerja

b. Pembiayaan investasi

c. Pembiayaan aneka barang

3. Jenis-Jenis Pembiayaan

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan, dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminanya, orangnya, (yang menerima dan memberi pembiayaan) dan tempat kediamannya.

a. Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan

1) Pembiayaaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

2) Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Pembiayaan konsumtif dibagi dalam dua bagian: pembiayaan konsumtif untuk umum, pembiayaan konsumtif untuk pemerintah.

[14] Kamsir, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Ed. 1, Cet. 3, 2002) hal. 73

b. Jenis pembiayaan dilihat dari jangka waktu

1. *Short term* (pembiayaan jangka pendek) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam pembiayaan jangka pendek termasuk pembiayaan untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
2. *Intermediate term* (pembiayaan jangka waktu menengah) ialah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu dari satu tahun sampai tiga tahun.
3. *Long term* (pembiayaan jangka panjang) suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

4. Tujuan pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan dan tujuan untuk pembiayaan tingkat mikro, secara makro tujuan pembiayaan sebagai berikut:

a. Meningkatkan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari melakukan aktifitas pembiayaan.

c. Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya.
d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahnya.

Adapun secara mikro, pembiayaan dibeikan dalam rangka untuk:

a. Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
b. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko mungkin timbul.
c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan miksi antara sumber daya alam dengan sumber daya maninisa dengan sumbe daya modal.
d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan, sementara ada pihak yang kekurangan, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak

yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.[15]

5. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peran penting dalam perekonomian secara garis besar fungsi pembiayaan dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *Utility* (daya guna) dari modal/uang. Dana yang diperoleh dari penyimpanan uang tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik itu pengusaha atau masyarakat atau uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaanya oleh lembaga keuangan untuk memperluas atau memperbesar usahanya.
b. Pembiayaan meningkat *Utility* (daya guna) suatu barang produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut menigkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goring. Penigkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.
c. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat. Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan uasaha sesuai dengan

[15] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009) hal. 25

dinamikanya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan.

d. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dengan menyalurkan pembiayaan melalui rekening atau Koran. Pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti: *chegue*, *giro*, *bilyet*, *wesel*, dan sebagainya.

e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi, dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada unsure-unsur untuk antara lain:

   1) Pengendalian inflasi
   2) Peningkatan ekspor
   3) Rehabilitas sarana
   4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

   Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hidup masyarakat.

f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti penigkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan

lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka penigkatan akan berlangsung terus menerus.

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional, lembaga pembiayan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya.[16]

6. Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam penyaluran sebuah pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan bagi sipemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang dibeikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu pembiayaan.

b. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad pembiayaan dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum pembiayaan diberikan.[17]

c. Jangka Waktu

---

[16] Veithzal Revai dan Andrian Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa,* ,(Jakarta: Grafindo Persada, 2008) hlm.7

[17] Kamsir, *Manajemen Perbankan,*….. hal. 104

Setiap pembiayaan diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

d. Resiko

Adanya resiko pada pembiayaan baik pada pihak yang memberikan pembiayaan maupun pihak yang menerima pembiayaan. Resiko di pihak yang memberikan pembiayaan diantaranya resiko gagal bayar baik akibat kegagalan usaha maupun ketidak mampuan bayar serta ketidak sediaan membayar. Sedangkan bagi pihak yang menerima pembiayaan adanya resiki kemungkinan pemberian pembiayaan dengan tujuan untuk menguasai usaha nasabah.

e. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan dari kegiatan penyaluran pembiayaan.

7. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

a. Bagi hasil atau syirkah

Fasilitas yang disediakan disini berupa uang tanai atau barang yang dinilai dengan uang.jika dilihat dari segi jumlah, dapat menyediakan sampai dengan 100% dari modal yang diperlukan, dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antara bank dengan pengusaha.

b. Jual beli atau ba'i

Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank juga ditetapkan dimuka dan menjadi bagian antara harga barang yang diperjualbelikan.

c. Sewa menyewa

Ijarah adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang atau jasa atas tenaga kerja. Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat barang, maka disebut sewa menyewa. Sedangkan jika digunakan untuk mendapatkan manfaat tenaga kerja, disebut upak mengupah.[18]

D. MINAT

1. Pengertian Minat

Minat secara bahasa sederhana (*interest*) yaitu kecendrungan yang tinggi akan keinginan terhadap sesuatu. [19]

Harlock Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan jadi berminat, dan kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga

[18] Veithzal Revai dan Andrian Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, „…*, hlm.42

[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hlm. 134

minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubha-ubah.

Slameto memberikan defenisi minat belanja, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada minat adalah kecendrungan yang menetap untuk mengenang dan memperhatikan beberapa aktivitas. Orang berminat kepada sesuatu produk, maka memperhatikan produk itu secara konsisiten dengan rasa tenang. Minat sendiri merupakan perasaan yang didapat karena hubungan dengan sesuatu .[20]

Crow & Crow menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang. Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut serta dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, *Crow & Crow* menyebutkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.[21]

Minat adalah kekuatan dorongan yang memaksa seseorang, ini berarti bahwa ada beberapa faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya keinginan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat adalah sesuatu jiwa untuk mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tanpak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam

---

[20] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam),* (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm. 262-273

[21] Sla Mento, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cek Ke II) hlm. 27

menjalankan fungsinya minat berkaitan erat dengan fikiran dan perasaan. Manusia memberkan corak dan menentuka sesudah memilih dan mengambil keputusan.

Minat sebagai aspek kewajiban bukan hanya mewarnai prilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa terpacu akan melakukan aktifitas tersebut.

2. Macam-Macam Minat

Minat dapat di bagi menjadi dua macam:

a. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul darikebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, kenyaman dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yangmerasa akan sesuatu yang dapat langsung memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural dan Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yabg benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.[22]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut *crow* yang dikutip dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat:

a. Dorongan dari diri individu, misalnya dorongan makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

[22] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam),*…., hlm 265-267

b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.
c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.
d. Faktor psikologis, merupakan faktor yang berkenaan dengan keadaan psikologis nasabah sebelum mempertimbangkan melakukan pembiayaan hingga timbul suatu keinginan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:
    1) Motivasi

        Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need),* keinginan *(wish),* dorongan *(desire).* Motifasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berprilaku. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga termotifasi untuk bekerja.

        Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu muncul karena adanya kebutuhan yang di rasakan dengan yang sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhannya tersebut.

2) Belajar

Menurut Engel dan Suwarman, belajar adalah suatu pengalaman akan membawa kepada perubahan pengetahuan, sikap dan prilaku. Sedangkan menurut Prasetijo Dkk belajar adalah perubahan-perubahan prilaku yang terjadi sebagai akibat dari adanya pengalaman sebelumnya. Para teoritis mengatakan bahwa hampir dari semua prilaku manusia berasal dari belajar. Proses belajar langsung memulai *drive* (dorongan), [23]

clues (petunjuk), *respons* (rangsangan), dan reinforcement (penguatan), yang saling mempengaruhi.

Berdasarka definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dari prilaku yang muncul karena pengalaman.

3) Sikap

Adalah pola perasaan, keyakinan dan kecendrungan prilaku terhadap orang, ide, atau objek yang tetap dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan menurut Scehiffman dan Kanuk, sikap adalah predisposisi yang dipelajari dalam merespon secara konsisiten suatu objek dalam bentuk suka atau tidak suka. [24]

4) Persepsi

Seseorang yang termotifasi untuk bertindak serta bagaimana cara seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Karena itu persepsi adalah proses

[23] Ristiyanti dan Jonh H.O.I Ihalauw, *Prilaku Konsumen,* (Yogyakarta: 1992) hlm. 87
[24] Ristiyanti dan Jonh H.O.I Ihalauw, *Prilaku Konsumen,*…, hlm. 103-105

dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterprestasikan informasi untuk membentuk sesuatu yang berarti mengenai dunia.[25]

Kemudian faktor-faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu: Lokasi, pengetahuan, religious stimuli (agama), sosial, sebagai berikut:

a. Lokasi

Menurut Kasmir Lokasi bank adalah tempat dimana di perjual belikannya produk perbankan dan pusat pengendalian perbankan. Penetuan lokasi suatu cabang bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank. [26]

b. Pengetahuan

Seseorang mendapatkan fakta dan informasi baru dengan mengunakan pengetahuan yang merupakan suatu faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil "tahu" seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, yaitu indra pengetahuan, pendengaran, penciman, rasa dan raba. Manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berbagai cara, yaitu dengan

[25] Ristiyanti dan Jonh H.O.I Ihalauw, *Prilaku Konsumen,*…, hlm. 67
[26] Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 163

cara tradisional, seperti bertanya pada orang yang ahli, dari pengalaman setelah menyelesaikan masalah, dan berfikir kritis.

c. Religius Stimuli (Agama)

Religius stimuli merupakan faktor pengetahuan dan pengalaman keberagamaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi atau aspek agama yang yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Apabila seseorang telah meghayati dan menginternalisasikan ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Variabel ini memiliki dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman produk dan ketaatan terhadap agama.

1. Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.
2. Ketaatan terhadap agama merupakan tingkat kesadaran dan ketaatan seseorang melakukan apa yang diyakini dalam melaksanakan apa yang diajarkan dalam agama yang telah mereka anut. Karena kesadaran ini merupakan awal dari ekspresi isi dalam kehidupan praktis sebagai pangkal proses prilaku ekonomi religius.

d. Sosial

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau

komunitas yang secara terus menerus bersosialisasi antara mereka sendiri baik secara formal maupun informal.

Faktor sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hirarkis dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan prilaku yang serupa. Faktor sosial yang ditentukan oleh suatu faktor tunggal seperti pendapatan. Tingkah laku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yaitu:

1. Kelompok

   Kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individu atau bersama. Beberapa merupakan kelompok primer yang mempunyai interaksi regular tetapi informal seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja. Beberapa merupakan kelompok sekunder yang mempunyai interaksi lebih formal dan kurang regular. Ini mencakup organisasi seperti kelompok keagamaan, sosial, professional, dan serikat kerja. Kelompok ini akan menjadi kelompok acuan pada seseorang. Kelompok acuan ini juga berfungsi dalam mempengaruhi keputusan minat terhadap produk.

2. Keluarga

   Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dan telah diteliti secara mendalam. Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah. Dalam

artian yang lebih dinamis keluarga merupakan anggota-anggota dari kelompok sosial yang paling mendasar yang hidup bersama-sama dan berintekrasi untuk saling memuaskan kebutuhan pribadi masing-masing.[27] Pemasar di dalam sebuah bank syariah tertarik dalam pengaruh hubungan suami istri dan anak-anak pada pembelian berbagai produk dan jasa pada bank syariah, misalnya produk pembiayaan dan pendanaanya.

[27] Ristiyanti Prasetijo dan Jonh H.O.I Ihalauw, *Prilaku Konsumen*,(Yogyakarta: Andi, 2005) hlm. 159-163

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu mengambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba mengambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[1] Penelitian ini dilakukan di Nagari Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur, di tujukan kepada masyarakat yang memiliki uasaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

C. Informan

Informan merupakan orang yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis pecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah sebanyak 45 orang para pengusaha UMKM (usaha mikro kecil menengah) di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

[1] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia,1981) hlm. 22

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti tentang permasalahan yang sedang dibahas, sumber data dapat berupa benda, situasi dan manusia.[2] Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang ditanyakan kepada para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kenagarian Lubuk Layang Kec. Rao Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dan dapat diperoleh dari: buku-buku, dokumentasi, karya tulis, jurnal, majalah, data statisitik maupun dari internet yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menegah) yang mengunakan pembiayaan oleh lembaga keuangan di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan

E. Teknik pengumpulan data

Tekni yang penulis gunakan dalam pengumpulan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti,[3] yaitu menganalisis minat para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil

[2] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dalam Praktek*, (Jakarta: Rinek Cipta,1997) hlm. 87

[3] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dalam Praktek*,…, hlm.hal. 88

Menengah) dalam mengunakan pembiayaan oleh Perbankan Syariah di Kenagaraian Lubuk layang Kec. Rao Selatan.

2) Wawancara

Pengumpulan data berbentuk pernyataan secara lisan dan pernyataan yang diajukan dalam wawancara sudah dipersiapkan secara baik. Pedoman wawancara hanya mengunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga penulis lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. [4]Wawancara/ tanya jawab yang penulis lakukan yaitu kepada para pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Nagarian Lubuk Layang.

F. Teknik Analisi Data

Berdasarkan isi penyusunan diatas, maka dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengunakan metode analisis yang bersifat kualitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan mengunakan analisis deskriptif, membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan yang penulis temukan dilapangan.

Setelah data terkumpul penulis megelolanya dengan mengadakan seleksi terhadap data, kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan aspek masalah yang telah disusun. Kemudian akan di analisis dengan mengunakan analisis kualitatif yang berhubungan dengan pemahaman dan minat para pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari Perbankan Syariah.

[4] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015) hal. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan

1. Sejarah Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan

Awal mula di berinya nama Nagari Lubuk Layang, dahulu terdapat sebuah lubuk (sungai yang dalam) atau sebuah pemandian bagi keluarga raja dilembah perkampungan dimana sungai tersebut mempunyai air yang sangat jernih seingga kelihatan bebatuan yang terdapat pada dasar sungai tersebut. Lubuak atau sungai ini terdapat banyak pepohonan yang tumbuh disekitarnya. Diatas permukaan lubuak atau sungai ini sering beterbangan burung layang-layangnya yang lama kelamaan masyarakat memberikan nama Lubuak layang dan Nagari tersebut menjadi Nagari Lubuk Layang.[1]

Di Nagari Lubuk Layang terdapat sebuah cagar budaya yaitu Prasasti Lubuk Layang atau disebut juga dengan Prasasti Kubu Sutan. Prsasti ini ditemukan pada tahun 1970 di Kubu Sutan Nagari Lubuk Layang, Kec Rao Selatan, Kab. Pasaman Timur. Prasati ini terpahat pada batu pasir, letaknya miring karena sebagiannya terbenam di tanah.

Prasasti ini di juga dinamakan batu bersurat yang mana di kedua sisi betu tensebut tedapat tulisan dalam bahasa campuran Melayu Kuno dan Jawa Kuno. Banyak tulisan yang sulit terbaca karena sudah tidak jelas lagi.

[1] Pak Teguh, Niniak Mamak, wawancara pribadi, kamis, 26 juli 2018

Nagari Lubuk Layang mempunyai jumlah penduduk 6.372 jiwa, penduduk laki-laki berjumlah 3.136 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 3.236 jiwa, jadi jumlah penduduk yang perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Jumlah KK (kepala keluarga) di Nagari Lubuk Layang sekitar 1.421 kepala keluarga.[2]

2. Sejarah Kecamatan Rao Selatan

Nagari Lubuk Layang berada di Kec. Rao Selatan, yang mana Rao selatan ini adalah perpecahan dari Kec. Rao Mapat Tunggul yang di pecah menjadi Rao Utara dan Rao Selatan. Dalam konsep Budaya Minangkabau Rao merupakan wilayah rantau Minang di utara. Daerah ini menjadi bagian bagian Kerajaan Pagaruyuang sejak abad ke-16, yakni dengan ditempatkannya salah seorang raja yang bergelar yang dipertuan Padang Nunang. Pada masa kepemimpinan kaum Paderi, Rao merupakan salah satu pusat pengajaran islam di Sumatrera Tengah, khusunya untuk ilmu logika.

Sejak kekalahan pasukan Paderi pada tahun 1838, Rao menjadi bagian colonial Hindia-Belanda dan di masukkan ke dalam wilayah residen *Padangsche Bovenlanden* yang berpusat di Bukittinggi pada tahun 1891. Pada tahun 1840, Rao merupakan salah satu wilayah penghasil kopi di pantai barat Sumatera. Untuk ini maka pemerintah colonial segera membangun sekolah (1845) dan jalur komunikasi jalan darat dari Air

[2] Data Monografi Kantor Wali Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan

Bangis ke Rao (1850-an). Sejak kemerdekaan Indonesia, Rao menjadi bagian Kabupaten Pasaman yang berpusat di Lubuk Sikaping.

Masyarakat Rao merupakan kelompok masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, hidup bersuku-suku, dan berpenghulu. Dalam percakapan sehari-hari masyarakat ini mengunakan bahasa minangkabau dialek Rao, yang mirip dengan logat Lima Puluh Kota, Batusangkar, dan Kampar. Wilayah Rao juga di tinggali oleh etnis Tapanuli semenjak pada masa perang Paderi, para pedagang Minang banyak membawa etnis Batak ke wilayah Rao. Banyak masyarakat mandailing yang pindah ke Rao yang mana tujuan mereka adalah untuk mempelajari agam islam dan menghindari Nasrani yang sedang marak di Tapanuli Utara.

Seperti wilayah lainya di Sumatera Barat, Rao juga banyak melahirkan tokoh-tokoh terkemuka yang sukses di Indonesia dan Malaysia antara lain ialah Tuanku Rao, Rashid Maidin, Yusuf Rawa, Asrul Sani, Hassamuddin Yaacub, Muhamed Hashim, Mohamad Ali, dan Muhammad Chatib Basri.

3. Data Monografi Nagari Lubuak Layang Kec. Rao Selatan

Tabel 4.1

Batas Wilayah di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Langung	Rao Utara
2	Sebelah Selatan	Lansak Kadap	Rao Selatan

3	Sebelah Timur	Lubuk Gadang	Mapat Tunggul
4	Sebelah Barat	Tarung Tarung	Rao

Sumber: *Data dari Kantor Wali Nagari Lubuk Layang Kec Rao Selatan*

Berikut adalah potensi sumber daya alam yang ada di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan:

a. Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Nagari Lubuk Layang

Tabel 4.2

Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Nagari LubukLayang

No.	Tanah	Jenis Tanah	Luas (ha)
1	Tanah Sawah	Sawah Irigasi Tekhnis	-
		Sawah Irigasi 1/2	481
		Sawah Tadah Hujan	182
2	Tanah Kering	Tegal / Ladang	864
		Permukiman	393
		Pekarangan	383
3	Tanah Basah	Rawa	108
		Situ /Waduk /Danau	60
4	Tanah Perkebunan	Tanah Perkebunan Rakyat	804
		Tanah Perkebunan Negara	423
		Tanah Perkebunan Swasta	-
		Tanah Perkebunan Perorangan	-
5	Tanah Hutan	Hutan Lindung	423
		Hutan produksi	-
		Hutan Adat	-
		Hutan Rakyat	1.200
	Jumlah		**5.321**

Sumber: *Data dari Kantor Wali Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan*

Jadi, berdasarkan data di atas luas wilayah berdasarkan pengunaan di Nagarai Lubuk Layang yaitu area tanah persawahan berjumlah 663 ha, area tanah tanah kering berjumlah 1.640 ha, area

tanah basah berjumlah 168 ha, area tanah perkebunan 1.227 ha, dan area tanah hutan 1.623 ha.

Dan sisanya tanah perbukitan yang sebagian sudah di olah dan sebagian lagi masih ada yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Lubuk Layang. Dari area tanah persawahan, tanah kering, tanag basah, dan tanah perkebunan, jika di jumlahkan semua tanah tersebut, maka luas wilayah berdasarkan pengunaanya di Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan berjumlah 5.321 ha.

b. Topografi Nagari Lubuk Layang

Nagari Lubuk Layang termasuk bagian dari kecamatan Rao Selatan. jarak ke Kecamatan sekitar 9 km, jarak ke Kabupaten sekitar 71 km, dan jarak ke Provinsi sekitar 225 km. Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman Timur Provinsi Sumatera Barat memiliki 9 (Sembilan) Jorong antara lain: Jorong I Lubuk Layang, Jorong II Lubuk Layang, Jorong III Padang Nunang, Jorong IV Kubu, Jorong V Curanting, Jorong VI Tanjung Air, Jorong VII Kampung Tuan, Jorong VIII Simpang Empat. Bentang wilayah Nagari Lubuk Layang ada dataran rendah perbukitan rawa daerah aliran sungai bantaran sungai.

c. Adat dan Budaya

Dalam pelaksanaan secara umum adat minangkabau mengajak kepada masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat minangkabau didasarkan

pada falsafah hidup adat minangkabau yaitu "*adat basandi syara' dan syara' basandi kitabullah* " yang mempunyai makna *syara'* mangato adat mamakai.

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagar Lubuk Layang selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di nagari. Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaanya pembangunan selalu mengunakan jalan musyawarah mufakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga badan permusyawaratan nagari.

Di zaman era globalisasi sekarang, perkembagan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut dengan mendorong agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan folosofis "*adat basandi syara' dan syara' basandi kitabullah"* dalam kehidupan sehari-hari.

Nagari Lubuk Layang merupakan salah satu nagari yang berklelarasan, dimana masing-masing kaum dipimpin oleh seorang mamak kepada kaum (penghulu) yang secara adatnya berbunyi *"duduak samao randah tagak samo tinggi"* artinya setiap keputusan tidak bisa diputuskan oleh seorang penghulu, maka setiap keputusan didasarkan atas musyawarah mufakat.

4. Visi dan Misi Nagari Lubuk Layang

a. Visi Nagari Lubuk Layang

"Mewujudkan Nagari Lubuk Layang yang maju dengan mengandalkan SDM dan SDA yang tersedia".

b. Misi Nagari Lubuk Layang :

1) Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab.
2) Meningkatkan kualitas keimanan dengan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.
3) Mewujudkan kemandirian nagari dalam pemenuhan kebutuhan pokok, pangan, dan kesehatan.
4) Meningkatkan pembangunan instruktur yang berwawasan lingkungan.
5) Memberdayakan fungsi dan penguatan kelembagaan nagari yang ada.
6) Meningkatkan wawasan kebudayaan dan adat istiadat nagari.
7) Meningkatkan kualitas generasi muda yang berfikiran maju dan berwawasan nagari serta wirausaha.
8) Memajujkan sarana dan prasarana pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan kehutanan.
9) Memberdayakan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada dengan mengedepankan peran anak nagari.[3]

[3] Dokumen dari Staf Pemerintahan Kantor Wali Nagari Lubuk Layang

B. Gambaran Umum UMKM dan Informan

Berikut jumlah pemilik UMKM yang terbagi atas usaha mikro, usaha kecil, dan skala menengah di Nagari Lubuk Layang:

1. Usaha Mikro

   Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

   Pembiayaan dari bank untuk usaha mikro yaitu > Rp 50.000.000 (plafon di bawah Rp 50.000.000). Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang, terdapat 12 orang pemilik usaha mikro yang mengunakan pembiayaan pada bank konvensional.

2. Usaha Skala Kecil

   Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 milyar.

   Pembiayaan dari bank untuk usaha kecil yaitu Rp 50.000.000-Rp500.000.000. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang, terdapat 15 orang pemilik usaha skala kecil yang mengunakan pembiayaan pada bank konvensional. Dan terdapat 2 orang pemilik usaha skala kecil yang mengunakan pembiayaan pada bank syariah.

3. Usaha Skala Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10 milyar, tidak termasuk tanah dan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 milyar.

Pembiayaan dari bank untuk usaha skala menengah yaitu Rp500.000.000- Rp 5 milyar . Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang tidak ada pengusaha yang mengunakan pembiayaan di skala menengah, karna di Nagari Lubuk Layang hanya memiliki usaha mikro dan usaha skala kecil saja. Informan (orang yang menjadi sumber data dalam penelitian) yaitu salah satunya wawancara penulis dengan pemilik UMKM:

Tabel 4.3

Data Informan di Nagari Lubuk Layang

No.	Informan	Pembiayaan	
		Bank Syariah (BS)	**Bank Konvensional (BK)**
1	Ibuk Prina		BK
2	Ibuk Mina		BK
3	Ibuk Refnawati		BK
4	Pak Syamsu Rizal		BK
5	Pak Anto	BS	
6	Ibuk Surti		BK
7	Ibuk Marni	-	-
8	Ibuk Hellen	-	-
9	Ibuk Risa		BK

10	Ibuk Sisri	BS	
11	Ibuk Mariam	-	-
12	Ibuk Desi		BK
13	Pak Zainal	-	-
14	Pak Ismail		BK
15	Pak Yanto		BK
16	Pak Zainal S	-	-
17	Pak Indra	-	-
18	Pak Kamal		BK
19	Pak Masyur		BK
20	Ibuk Desi		BK
21	Ibuk Siyen		BK
22	Pak Ipel	-	-
23	Ibuk Sampang		BK
24	Ibuk Sartini		BK
25	Pak Suroh	-	-
26	Ibuk Iyet	-	-
27	Ibuk Refnita	-	-
28	Ibuk Mira	-	-
29	Pak Riko		BK
30	Pak Supardi	-	-
31	Ibuk Ranti	-	-
32	Ibuk Meri	-	-
33	Pak Rizal		BK
34	Ibuk Upit		BK
35	Ibuk Esi		BK
36	Pak Hendra		BK
37	Pak Hendri		BK
38	Ibuk Suci	-	-
39	Ibuk Yenti	-	-

40	Pak Sidep		BK
41	Pak Siril		BK
42	Pak Syamris		BK
43	Ibuk Amuk	-	-
44	Ibuk Loli	-	-
45	Pak Debi		BK

Sumber: *Wawancara Penulis kepada Informan di Nagari Lubuk Layang*

Dari tabel 4.3 di atas terdapat data informan yang melakukan pembiayaan. Berdasarkan dari penelitian kepada pengusaha UMKM bahwasanya masayarakat di Nagari Lubuk Layang mengunakan pembiayaan pada lembaga keuangan bank. Salah satunya mengunakan pembiayaan dari bank konvensional, pembiayaan dari bank syariah, dan ada juga UMKM yang sama sekali tidak mengunakan pembiayaan dari lembaga Keuangan maupun lembaga bukan bank sebagai berikut:

1. UMKM yang mengunakan pembiayaan pada bank konvensional

   UMKM di Nagari Lubuk Layang yang mengunakan pembiayaan pada bank konvensional terdiri dari 25 usaha. Salah satu dari beberapa pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang yang mengunakan pembiayaan dari bank konvensional:

   Usaha Dagang Risa: yaitu salah satu Pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang yang nama pemiliknya ibuk Risa, usaha dagang ini termasuk kedalam uasaha yang bersakala kecil. Ibuk Risa mengunakan pembiayaan dari bank konvensional untuk menambah modal guna memperbesar usahanya sebesar Rp.100.000.000. Dari hasil wawancara

saya dengan ibuk risa, bahwa ibuk Risa sudah mengetahui adanya lembaga keuangan yang syariah akan tetapi pemahamannya tentang Perbankan Syariah masih kurang dan ibuk Risa juga berpendapat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.[4]

2. UMKM yang mengunakan pembiayaan pada bank syariah

   Usaha Dagang Sifa: yaitu salah satu UMKM yang melakukan pembiayaan pada bank syariah. Usaha Dagang Sifa ini adalah usaha dagang dari hasil bumi seperti: karet, pinang, coklat, kulit manis, dan lain-lain. Usaha dagang sifa termasuk kedala usaha dagang berskala kecil. tujuannya mengunakan pembiayaan adalah untuk penambahan modal usahanya supaya lebih berkembang. Usaha dagang sifa mengunakan pembiyaan dari bank syariah yakni pada Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Lubuk Silkaping sebesar Rp. 100.000.000. dari hasil wawancara saya dengan pemilik Usaha Dagang Sifa yang bernama Pak Anto, menurut Pak Anto ia senang bisa melakukan pembiayaan dengan Bank Syariah Mandiri, karena prosesnya cepat dan yang paling utama usahanya bisa berkembang.[5]

3. UMKM tidak mengunakan pembiayaan dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank.

   Usaha Dagang Fazila: yaitu salah satu UMKM yang berada di Nagari Lubuk Layang yang sama sekali tidak mengunakan pembiayan

[4] Ibuk Risa, Pengusaha UMKM yang mengunakan pembiayaan dari bank syariah, wawancara pribadi, sabtu 28 juli 2018

[5] Pak Anto, Pengusaha UMKM yang mengunakan pembiayaan dari bank konvensional, wawancara pribadi, sabtu 28 juli 2018

dari lembaga keuanggan maupun pada lembaga keuangan non bank. Dari hasil wawancara saya dengan pemilik usaha dagang sifa yang bernama Ibuk Marni menurut pemahamannya lembaga keuangan baik itu yang syariah maupun konvensional keduanya sama-sama mengandung unsur riba. [6]

C. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha UMKM Melakukan Pembiayaan di Perbankan Syariah

Dari 45 orang pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang hanya 2 orang pengusaha UMKM yang mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Melihat kondisi tersebut penulis mencoba memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pengusaha UMKM untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah.

Penulis mengemukakan dalam beberapa hal pokok pembahasan antara lain faktor intern: niat dari diri sendiri, tingkat pengetahuan, motivasi, dan religius stimuli. Dan faktor ektern: jarak tempuh ke lokasi bank syariah, dan kurangnya sosialisasi perbankan syariah di lingkungan masyarakat.

Berikut adalah beberapa tanggapan Informan terhadap faktor intern dan ektern yang mempengaruhi rendahnya minat pengusaha UMKM dalam mengunkan pembiayaan dari perbankan syariah:

1. Tanggapan Informan Terhadap Faktor Niat Dari Diri Sendiri

[6] Ibuk Marni, Pengusaha UMKM yang tidak mengunakan pembiayaan, wawancara pribadi, sabtu 28 juli 2018

Penulis menanyakan kepada informan melalui wawancara apakah niat dari diri sendiri mempengaruhi minat mereka mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah? Dan dari hasil wawancara/ Tanya jawab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Tanggapan Informan Berkaitan dengan Niat dari Diri Sendiri

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah niat dari diri sendiri mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?	30	66,67%	15	33,33%	100%

Sumber: *data primer, diolah*

Dilihat dari tabel 4.4 jawaban yang diberikan informan sebannyak 66,67% yang mengatakan "Ya" bahwa niat mempengaruhi rendahnya minat mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Dan 33,33% menjawab yang mengatakan "Tidak" bahwa niat tidak mempengaruhi rendahnya keinginan mereka untuk tidak mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Karena mereka hanya memfikirkan bagaimana mendapatkan pembiayaan untuk memperbesar usaha yang sedang di jalankannya.

2. Tanggapan Informan Terhadap Faktor Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan pendidikan dan tingkat pengetahuan akan produk perbankan syariah. Termasuk dalam hal pembiayaan apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan pendidikan informan diperkirakan akan semakin tinggi pengetahuannya tentang perbankan syariah. Adapun tanggapan dari informan terhadap pertanyaan ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Tanggapan Informan Berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah tingkat pengetahuan tentang produk dan pendidikan mempengaruhi rendahnya minat bapak/ibuk untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?	43	95,56%	2	4,44%	100%

Sumber: *data primer, diolah*

Dari tabel 4.5 jawaban yang diberikan informan sebanyak 95,56% yang mengatakan “Ya” bahwa tingkat pengetahuan mereka mempengaruhi rendahnya minta mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Dan sekitar 4,44% yang mengatakan “Tidak” bahwa rendahnya tingkat pengetahuan mereka untuk tidak mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Karena tingkat pengetuan tentang

produk perbankan syariah mereka sangat minim dan kebanyakan dari mereka tidak mengetahui apa itu perbankan syariah.

3. Motivasi

Pendapat dari seseorang atau kerabat dekat akan membuat kita termotivasi dalam kebutuhan yang mendesak untuk sesuatu yang kita inginkan. Dari hasil wawancara penulis adapun tanggapan dari informan terhadap pertanyaan ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Tanggapan Informan Berkaitan dengan Motivasi

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah motivasi (pendapat dari seseorang atau kerabat dekat) mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?	25	55,56%	20	44,44%	100%

Sumber: *data primer, diolah*

Dari tabel 4.6 jawaban yang diberikan informan sebanyak 55,56% yang mengatakan “Ya” bahwa motivasi mempengaruhi mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Dan 44,44% informan menyatakan bahwa motivasi tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengunakan pembiayaan perbankan syariah.

4. Tanggapan Informan Terhadap Religius Stimuli (Agama)

Untuk pertanyaan mengenai lokasi ini penulis mencakup pertanyaan yaitu tanggapa informan terhadap religius stimuli (agama). Adapun tanggapan dari informan terhadap pertanyaan ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan Informan Berkaitan dengan Religius Stimuli (Agama)

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah religius stimuli (ketaatan terhadap agama) mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?	24	53,33%	21	46,67%	100%

Sumber: *data primer, diolah*

Dari tabel 4.6 jawaban yang diberikan informan sebanyak 53,33% yang mengatakan “Ya” bahwa religius stimuli (agama) mempengaruhi mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Dan 46,67% informan menyatakan bahwa religius stimuli (agama) tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengunakan pembiayaan perbankan syariah.

5. Tanggapan Informan Terhadap Lokasi Bank Syariah

Untuk pertanyaan mengenai lokasi ini penulis mencakup pernyataan yaitu tanggapan informan terhadap lokasi bank syariah yang jauh berada

jauh dari Nagari Lubuk layang. Adapun tanggapan dari informan terhadap pertanyaan ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Tanggapan Informan Berkaitan dengan Lokasi Bank Syariah

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah lokasi bank syariah atau jarak tempuh bank syariah dengan tempat tinggal mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?	40	88,89%	5	11,11%	100%

Sumber: *data primer, diolah*

Dari tabel 4.8 jawaban yang diberikan informan sebanyak 88,89% yang mengatakan "Ya" bahwa jarak tempuh lokasi bank syariah mempengaruhi mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Dan 11,11% informan menyatakan bahwa jarak tempuh lokasi bank syariah tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengunakan pembiayaan perbankan syariah.

6. Tanggapan Informan Terhadap Kurangnya Sosialisasi Perbankan Syariah dilingkungan masyarakat

Untuk pertanyaan mengenai sosialisasi perbankan syariah di lingkungan masyarakat, dari hasil wawancara penulis dengan informan

adapun tanggapan dari informan terhadap pertanyaan ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Tanggapan Informan Berkaitan dengan Sosialisasi Perbankan Syariah di Lingkungan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah kurangnya sosialisasi atau pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat akan mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?	27	60%	18	40%	100%

Sumber: *data primer, diolah*

Dari tabel 4.9 jawaban yang diberikan informan sebanyak 40% yang mengatakan “Ya” bahwa kurangnya sosialisasi perbankan syariah di lingkungan masyarakat mempengaruhi mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Dan 60% informan menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi perbankan syariah di lingkungan masyarakat tidak mempengaruhi minat mereka untuk mengunakan pembiayaan perbankan syariah.

D. Analisis Penulis Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pengusaha UMKM Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan syariah

Menurut *Crow & Crow* menyebutkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional. Kemudian menurut *Harlock* Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi minat adalah niat dari diri sendiri, tingkat pengetahuan/ pendidikan, motivasi, jarak tempuh atau lokasi bank syariah dari tempat tinggal, dan kurangnya sosialisai perbankan syariah dilingkungan masyarakat atau bisa di sebut juga dengan promosi.

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan terhadap 45 orang informan di Nagari Lubuk Layang bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan rendahnya minat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah:

1. Faktor Tingkat Pengetahuan

   Faktor tingkat pengetahuan sebesar 95,56%. Karena tingkat pengetahuan tentang produk dan pendidikan mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang produk dan pendidikan mempengaruhi maka minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah akan semakin tinggi.

Namun, berdasarkan penelitian terhadap pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sangat kurang.

2. Faktor Lokasi

Kemudian faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya minat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaaan dari perbankan syariah adalah lokasi bank syariah atau jarak tempuh bank syariah dengan tempat tinggal sebesar 88,89%. lokasi bank syariah atau jarak tempuh bank syariah dengan tempat tinggal menjadi pertimbangan bagi masyarakat pengusaha UMKM untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah karena jarak tempuh lokasi perbankan syariah terdapat di Kabupaten Pasaman yaitu di Lubuk Sikaping jarak tempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 1,5 jam dari Nagari Lubuk Layang.

Oleh sebab itu, masyarakat di Nagari Lubuk Layang cendrung memilih lokasi yang dekat dan dapat di akses dengan cepat salah satunya mengunakan pembiayaan dari perbankan konvensional karena jarak tempuh ke lokasi tidak jauh.

3. Faktor Niat Dari Diri Sendiri

Faktor berikutnya yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah faktor niat dari diri sendiri sebesar 66,67%. Niat merupakan suatu hal yang penting untuk kita memutuskan mengunakan pembiayaan dari lembaga keuangan bank. Misalnya kita mengambil

pembiayaan dari bank syariah tidak adanya paksaan karena kebutuhan semata melainkan tetap dalam koridor syar'i.

Namun, masyarakat pengusaha UMKM di Nagari lubuk Layang kebanyakan dari masyarakat tersebut mengurungkan niatnya untuk mengambil pembiayaan dari bank syariah dikarenakan bank tersebut masih memiliki sisi yang tidak syar'i atau bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional menurut pendapat dari beberapa pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang.

4. Faktor Kurangnya Sosialisasi atau Pengenalan Perbankan Syariah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi rendahnya minat masyarkat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah kurangnya sosialisasi atau pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat akan mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah yaitu sebesar 60%.

Sosialisasi perbankan syariah dilingkungan masyarakat sangat penting, karena sosialisasi terhadap masyarakat tentang perbankan syariah akan mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengenal dan mengetahui produk-produk yang ada pada perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian kurangnya sosialisasi perbankan syariah akan menyebabkan kurang pula minat masyarakat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah.

5. Motivasi

Faktor berikutnya yang mempengaruhi rendahnya minat masyarkat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah motivasi sebesar 55,56%. Motivasi yaitu keadaan yang digerakkan dimana seseorang mengarahkan prilaku berdasarkan tujuan. Seseorang senantiasa memilih banyak kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan biologis yang timbul dari dorongan tertentu. Kebutuhan lainnya adalah psikologi, timbul dari kebutuhan akan pengakuan, penghargaan dan rasa ingin memiliki.

Motivasi bisa disebut juga dengan pendapat dari seseorang atau kerabat dekat yang mempunyai pendapat yang mana pendapatnya tersebut membuat kita termotivasi dalam kebutuhan yang mendesak untuk sesuatu yang kita inginkan. Berdasarkan penelitian di Nagari Lubuk Layang kepada pengusaha UMKM bahwasanya mereka mengunakan pembiayaan dari perbankan konvensional karena termotivasi dari pendapat kerabat dekat yang mengunakan pembiayaan dari perbankan konvensional yang bunga pijamanya kecil. Oleh sebab itu, pengusaha tersebut termotivasi untuk mengunakan pembiyaan dari perbankan konvensional.

6. Religius Stimuli (Agama)

Faktor berikutnya yang mempengaruhi rendahnya minat masyarkat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah religius stimuli (agama) sebesar 53,33%. Religius stimuli (agama) merupakan faktor pengetahuan dan pengalaman keberagamaan

yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi atau aspek agama yang yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Apabila seseorang telah meghayati dan menginternalisasikan ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Tingkat kesadaran dan ketaatan seseorang melakukan apa yang diyakini dalam melaksanakan apa yang diajarkan dalam agama yang telah mereka anut.

Berdasarkan penelitian di Nagari Lubuk Layang terhadap pengusaha UMKM bahwasanya kurangnya kesadaran dan kataatan yang menyebabkan rendahnya minat pengusaha UMKM terhadap pembiayaan perbankan syariah. Karena kesadaran dan kataatan ini merupakan awal dari ekspresi isi dalam kehidupan praktis sebagai pangkal proses ekonomi religius.

Dari uraian di atas, faktor yang paling dominan yang menyebabkan rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah terdapat pada faktor intern yaitu faktor tingkat pengetahuan, dimana tingkat pengetahuan masyarakat pengusaha UMKM tentang perbankan syariah sebesar 95,56%. Faktor tingkat pengetahuan merupakan faktor dengan persentasenya yang paling tinggi. Hal tersebut di karenakan rendahnya tingkat pengetahuan pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang tentang bank syariah, dan produk-produk yang ada di bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pengusaha UMKM dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah meliputi: Faktor intern yaitu faktor niat terdapat 30 dari 45 pengusaha UMKM, faktor pengetahuan terdapat 43 dari 45 pengusaha UMKM, faktor motivasi terdapat 25 dari 45 pengusaha UMKM, dan Religius stimuli (agama) terdapat 24 dari 45 pengusaha UMKM yang mengatakan bahwa faktor intern penyebab rendahnya minat mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah. Faktor Ekstern yaitu faktor lokasi terdapat 40 dari 45 pengusaha UMKM, dan sosialisasi perbankan syariah terdapat 27 dari 45 pengusaha UMKM yang mengatakan bahwa faktor ekstern penyebab rendahnya minat mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah.

Dari kedua faktor di tersebut, faktor yang paling dominan penyebab rendahnya minat pengusaha UMKM di Nagari Lubuk Layang dalam mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah adalah terdapat pada faktor intern yaitu faktor pengetahuan yang mana terdapat 43 dari 45 pengusahan UMKM yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah faktor yang paling tinggi penyebab rendahnya minat mereka untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah

B. Saran

Berdasarkan kumpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Perbankan Syariah

   Bank syariah perlu melakukan penyuluhan atau pengenalan produk-produk yang ada di dalam lembaga keuangan perbankan syariah ke masyarakat-masyarakat khususnya kepada pengusaha UMKM. Dengan adanya pengenalah produk bank syariah tersebut masyarakat pengusaha UMKM akan lebih mudah mengetahui dan memahami perbankan syariah. Dan memperbanyak layanan syariah sampai ke daerah-daerah, supaya tingkat pengetahuan masyarakat di Indonesia tentang perbankan syariah semakin tinggi.

2. Untuk Pihak Pengusaha UMKM

   Pengusaha UMKM haruslah memiliki kataatan terhadap agama sendiri. Dan mempunyai niat dari dalam hati untuk melakukan hal yang baik. Pengusaha UMKM jangan terlalu mudah untuk termotivasi dari perataan dari orang lain dan lihat dulu mana yang lebih baik untuk di jadikan motivasi kita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*, Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika

Alma, Buchari dan Juni Priansa, Jonni. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta

Arivin, Alvian. 2010. *Islamic banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ascarya. 2011. *Akad &Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo

Dainy Tara, Azwir. 2000. *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*. Jakarta: [T.p]

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Djazuli dan Janwari, Yadi. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Prasada

Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,. Yogyakarta: Calpulis

Faisal, Sanafiah. 1981. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia

Fatmawati, Annisa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Bertransaksi pada Bank Syariah di Jorong Sungai Angek Kecamatan Baso*, 2018. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi.

Hasanah Fiddiatun, 2016. *Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Asaha Mikro Kecil Menegah (UMKM) menjadi Nasabah Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)*. Skripsi Fakultas Agama Islam Prodi Muamalat Muhammadiyah Yogyakarta.

Hidayat, Mohammad. 2010. *The Sharia Economic*. Jakarta: PT Bestari Buana Murni

Kamsir. 2002. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo, Ed. 1, Cet. 3

Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana

Mento, Sla. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, , Cek Ke II

Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangannya di Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed 1. Cet 1

Muhammad. 2008. *Bank Syariah Problem Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhammad. 2009. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* Yogyakarta: UII Press

Prasetijo, Ristiyanti dan H.O.I Ihalauw, Jonh .2005. *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi

Rahman Shaleh, Abdul dan Abdul Wahab, Muhbib. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam).* Jakarta: Prenada Media

Ristiyanti dan Jonh H.O.I Ihalauw, 1992. *Prilaku Konsumen,* Yogyakarta

Revai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Ed. 1, Cet. 1

Revai, Veithzal dan Permata Veithzal, Andrian. 2008. *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa.* Jakarta: Grafindo Persada

Sadi Is, Muhammad. 2015. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara Press

Soejoedono, Rachman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil*. Bogor: Ghalia Indonesia

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian Teori dalam Praktek*. Jakarta: Rinek Cipta

Suyatno, Thomas, DKK. 1988. *Kelembagaan Perbankan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Syafi'I Antonio, Muhammad. 1999. *Bank Syariah Wacana Ulama & Cendekiawan,* Cet. 1. Jakarta: Tazkia Institute

KISI-KISI PENELITIAN

Judul : Analisis Minat Para Pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah (Studi Kasus Nagari Lubuk Layang Kec. Rao Selatan)

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pengusaha UMKM dalam Mengunakan Pembiayaan dari Perbankan Syariah.	**Faktor Intern:** a. Niat b. Tingkat pengetahuan c. Motivasi d. Religius stimuli (agama)	**Faktor Intern:** a. Apakah niat dari diri sendiri mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah? b. Apakah tingkat pengetahuan tentang produk dan pendidikan mempengaruhi rendahnya minat bapak/ibuk untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah? c. Apakah motivasi (pendapat dari seseorang atau kerabat dekat) mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah? d. Apakah religius stimuli (ketaatan terhadap agama) mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?
		Faktor Ekstern: a. Jarak tempuh / jauh dekatnya b. Sosialisasi Perbankan Syariah dilingkungan masyarakat	**Faktor Ekstern:** a. Apakah lokasi bank syariah atau jarak tempuh bank syariah dengan tempat tinggal mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah? b. Apakah kurangnya sosialisasi atau pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat akan mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 107.66/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Devi Nahdila NIM. 3314.386** tanggal 4 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Minat Para Pengusaha UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam Mengunakan Pembiayaan oleh Perbankan Syariah"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Dra. Rusyaida D., M.Ag**
	NIP	:	19690609 199703 2001
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina / IV/a / Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ushul Fiqh
	Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Muamalah
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Yenty Astarie Dewi, SE., MM.**
	NIP	:	200703.7602
	Pangkat/Gol.Ruang	:	DTNP
	Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen Keuangan
	Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Keuangan
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KECAMATAN RAO SELATAN
NAGARI LUBUAK LAYANG
Jln. Rao - Rokan KM 03 Kode Pos 26353

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 218/SKP/NLBL/V-2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Lubuak Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, berdasarkan Rekomendasi Izin Penelitian dari Yayasan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Nomor : B-1892/In.26.3/PP.07/07/2018 dengan ini menerangkan :

Nama	: **DEVI NAHDILA**
NIM/No.BP/NPM	: 3314.386
Jurusan	: S1, Perbankan Syariah
Waktu	: 25 Juli s/d 31 Juli 2018
Jenjang	: S.1
Judul Penelitian	:*" Analisis Minat Para Pengusaha UKM (Usaha Kecil Menengah) Dalam Menggunakan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah ".*
Alamat	: Nagari Lubuak Layang Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman.

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penilitian di Nagari Lubuak Layang sesuai dengan judul diatas

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan Di : Lubuak Layang
Pada Tanggal : 6 Agustus 2018
a.n.WALI NAGARI LUBUAK LAYANG
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
WALI NAGARI LUBUAK LAYANG
KEC. RAO SELATAN

KUSNADI
NIP. 19641008201001 1004

Wawancara/ Tanya Jawab Terhadap Informan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah
		orang	%	orang	%	
1.	Apakah niat dari diri sendiri mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?					
2.	Apakah tingkat pengetahuan tentang produk dan pendidikan mempengaruhi rendahnya minat bapak/ibuk untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?					
3.	Apakah motivasi (pendapat dari seseorang atau kerabat dekat) mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?					
4.	Apakah religius stimuli (ketaatan terhadap agama) mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?					
5.	Apakah lokasi bank syariah atau jarak tempuh bank syariah dengan tempat tinggal mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?					
6.	Apakah kurangnya sosialisasi atau pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat akan mempengaruhi rendahnya minat untuk mengunakan pembiayaan dari perbankan syariah?					

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1892 /In.26.3/PP.07/07/2018 — 25 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Nagari Lubuk Layang
Kecamatan Rao Selatan
Kabupaten Pasaman Timur

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**DEVI NAHDILA**
NIM	:	**3314. 386**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	S1,Perbankan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan
Judul Skripsi	:	***Analisis Minat Para Pengusaha UKM (Usaha Kecil Menengah) Dalam Mengunakan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah***
Waktu	:	25 Juli 2018 S/d 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **DEVI NAHDILA**
NIM : **3314.386**
Tempat/ Tgl. Lahir : Kubu Sutan/ 14 Oktober 1994
Alamat : Kubu Sutan, Jorong VIII Simpang Empat, Nagari Lubuk Layang, Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman Timur, Prov. Sumatera Barat.
E-mail : devi.nahdila77@yahoo.com
No. Telp/Hp : 085664175826
Orang Tua
Ayah : Taharudin
Ibu : Asnah

PENDIDIKAN:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Lubuk Layang (Tahun 2001-2007)
2. SMP Negeri 2 Rao Kabupaten Pasaman (Tahun 2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman (Tahun 2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Jurusan S1 Perbankan Syariah (Tahun 2013-2018)